

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kedai Kopi Sabagya, beralamat di Jln. Kutilang, Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah

B. Pendekatan Penilaian dan Sumber Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh kecepatan pemesanan, kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen secara objektif dan terukur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), metode survei merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai sikap, persepsi, dan perilaku.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada konsumen yang pernah melakukan pembelian di Kedai Sabagya. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert 1–4

untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), data sekunder dapat berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung penyusunan landasan teori, penelitian terdahulu, serta sebagai dasar dalam pembahasan hasil penelitian.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari:

a. Kecepatan Pemesanan (X1)

(Sari & Nugroho, 2021) Kecepatan pemesanan Adalah kemampuan suatu usaha dalam melayani dan memproses pesanan konsumen secara cepat sejak pesanan dilakukan hingga produk diterima oleh konsumen, sehingga dapat meminimalkan waktu tunggu

Indikator: Kecepatan penyajian produk, Ketepatan waktu penyelesaian pesanan, Kecepatan konsumen dalam melakukan pemesanan, Kecepatan karyawan dalam merespons pesanan

b. Kualitas Produk (X2)

(Widodo & Lestari, 2021) Kualitas produk adalah kemampuan produk untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen melalui

karakteristik seperti rasa, kesegaran, konsistensi, dan tampilan produk. Dalam penelitian ini, kualitas produk difokuskan pada makanan dan minuman yang disajikan oleh Kedai Sabagya.

Indikator: Rasa produk sesuai dengan harapan, Kesegaran bahan makanan dan minuman, Konsistensi rasa dan kualitas produk, Tampilan produk menarik dan layak konsumsi

c. Harga (X3)

(Fauzan & Kurniawan, 2021) Harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh suatu produk dan mencerminkan kesesuaian antara manfaat yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan.

Indikator: Harga produk terjangkau, Harga sesuai dengan kualitas produk, Harga bersaing dengan coffee shop sejenis, Harga sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian adalah proses yang dilakukan konsumen dalam menentukan pilihan untuk membeli atau tidak membeli suatu produk setelah melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif (Kotler & Keller, 2021).

Menurut Kotler dan Keller (2021) serta didukung oleh Widodo dan Lestari (2021), indikator keputusan pembelian meliputi:

- 1) Keyakinan konsumen untuk membeli produk
- 2) Keputusan membeli karena kebutuhan atau keinginan
- 3) Kesiediaan melakukan pembelian ulang
- 4) Kesiediaan merekomendasikan kepada orang lain

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah tabel definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kecepatan Pemesanan (X1)	Kecepatan pemesanan adalah kemampuan suatu usaha dalam melayani dan memproses pesanan konsumen secara cepat sejak pesanan dilakukan hingga produk diterima oleh konsumen, sehingga dapat meminimalkan waktu tunggu dan meningkatkan kepuasan konsumen. Sumber: Sari & Nugroho (2021)	1. Kecepatan konsumen dalam melakukan pemesanan 2. Kecepatan karyawan dalam merespons pesanan 3. Kecepatan penyajian produk 4. Ketepatan waktu penyelesaian pesanan Sumber: Sari & Nugroho (2021)	Likert
2	Kualitas Produk (X2)	Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk makanan dan minuman dalam memenuhi harapan konsumen yang ditinjau dari rasa, kesegaran, konsistensi, dan tampilan produk yang disajikan. Sumber: Widodo & Lestari (2021)	1. Rasa produk sesuai dengan harapan konsumen 2. Kesegaran bahan makanan dan minuman 3. konsistensi rasa dan kualitas produk 4. Tampilan produk menarik dan layak dikonsumsi Sumber: Widodo & Lestari (2021)	Likert
3	Harga (X3)	Harga adalah sejumlah nilai yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk dan mencerminkan kesesuaian antara manfaat yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan Sumber: Fauzan &	1. Keterjangkauan harga produk 2. Keesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga dibandingkan usaha sejenis 4. Kesesuaian harga dengan manfaat	Likert

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		Kurniawan (2021)	yang diperoleh Sumber: Fauzan & Kurniawan (2021);	
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan proses pengambilan keputusan konsumen untuk memilih dan membeli suatu produk setelah melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif yang tersedia berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan persepsi terhadap produk tersebut. Sumber: Kotler & Keller (2021)	1.Keyakinan konsumen dalam memutuskan pembelian 2.Keputusan membeli berdasarkan kebutuhan dan keinginan 3.Kesediaan konsumen untuk melakukan pembelian ulang 4.Kesediaan konsumen merekomendasikan produk kepada orang lain Sumber: Kotler dan Keller (2021)	Likert

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti, 2026

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang pernah melakukan pembelian produk makanan dan minuman di Kedai Sabagya Kota Surakarta. Populasi tersebut dipilih karena konsumen merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pemesanan, menilai kualitas produk, harga, serta mengambil keputusan pembelian.

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Menurut I Made Laut Mertha Jaya, (2020), Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, pemilihan metode sampling sangat penting. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian populasi yang melakukan keputusan pembelian di Kedai Sabagya. Oleh karena itu, peneliti memilih responden untuk penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode di mana secara sengaja memilih orang-orang berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah pasti konsumen Kedai Sabagya cukup banyak, sehingga sulit untuk mengidentifikasi dan menghitung individu dengan niat pembelian secara akurat. Oleh karena itu, untuk menentukan ukuran sampel yang tepat untuk penelitian ini dengan jumlah populasi yang tidak diketahui, penelitian ini akan menggunakan pendekatan populasi yang tidak diketahui.

Menurut Hair dkk., (2022), sebagai aturan umum, ukuran sampel minimum harus setidaknya 5 sampai 10 kali lebih besar dari jumlah item yang akan dianalisis dan ukuran sampel akan lebih dapat diterima jika memiliki rasio 10:1, Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = 6 \times \text{Total Indikator yang digunakan}$$

$$N = 6 \times 16 = 96$$

Penjelasan:

N = ukuran sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti akan menggunakan 96 sampel untuk penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel adalah:

- a) Konsumen yang sudah melakukan pembelian di kedai sabagya
- b) Minimal berusia 17 tahun

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi konsumen Kedai Sabagya tidak diketahui secara pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh responden yang benar-benar relevan dengan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh sampel yang tepat meskipun pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak seperti pada probability sampling.

b. Metode Pengumpulan Data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan) dan gabungan ketiganya, Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2022), kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan pendapat subjek penelitian tentang topik atau masalah tertentu. Informasi yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk angket sebagai hasil dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan platform *Google Form* sebagai sarana untuk menyusun kuesioner guna mengumpulkan informasi tentang waktu proses pelayanan pemeriksaan dokumen, luas area pemeriksaan dokumen, dan Standar Operasional Prosedur pemeriksaan dokumen. Pendekatan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan terkait dengan tantangan atau isu yang sedang difokuskan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang berarti semua pertanyaan memiliki jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menyusun instrumen penelitian, digunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2022), skala ini bisa diterapkan sebagai pengukuran pendapat, sikap dan pandangan orang atau sekelompok orang mengenai peristiwa sosial. Dari skala ini, maka variabelnya akan diubah menjadi variabel indikator, setelah itu indikator-indikator dibentuk menjadi konsensus sebagai pembuatan item instrumen yang berbentuk pertanyaan dan pernyataan.

Berikut ini instrumen skala likert berupa pernyataan. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014). Skala likert yang digunakan terdiri dari 4 poin sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Pernyataan	Skor	Interval
Sangat Setuju (SS)	4	75% - 100%
Setuju (S)	3	50% - 74,9%
Tidak Setuju (TS)	2	25% - 49,9%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	<24,9%

sumber: Sugiyono (2014)

F. Metode dan Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah sesuatu yang dilakukan setelah seluruh data diperoleh dari responden atau sumber lain. Perhitungan dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah dan hipotesis diuji dengan perhitungan sebagai bagian dari analisis data. Data dikategorikan berdasarkan variabel dari seluruh responden dan disajikan untuk masing-masing variabel (Zahriyah dkk., 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 25. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Karimuddin (2021:83), validitas yakni tingkat keakuratan serta kecermatan suatu instrumen atau alat ukur saat menjalankan pengukuran atas apa yang sebenarnya diinginkan untuk dilakukan pengukurannya. Pada konteks penelitian, alat ukur dianggap sah atau valid jika mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini mempergunakan Uji *Bivariate Pearson Correlations* melalui bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science* atau *Statistical Product and Service Solutions*). Kemudian bandingkan hasil dari korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada tingkat kesalahan (*error*) 5% atau 0,05. Jika nilai positif serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, mengartikan item mampu disebut valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, mengartikan item dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Maka apabila dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi atau keandalan suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diukur. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tetap stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yaitu berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2017). Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas.

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25 dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (α). *Cronbach's Alpha* merupakan penilaian ukuran dengan nilai reliabilitas dari 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dapat dinyatakan reliabel atau andal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Hair et al., 2019, p. 92).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Distribusi data harus normal atau sangat mendekati normal untuk mendapatkan model regresi terbaik. Pengujian Monte Carlo dilakukan. Probabilitas dibandingkan pada ambang signifikansi 0,05 untuk pengujian. Jika nilai numeriknya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Distribusi tidak normal ditunjukkan jika $p < 0,05$ (Zahriyah dkk., 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians antara sisa pengamatan yang satu dengan sisa pengamatan yang lain dalam model regresi digunakan uji heteroskedastisitas. Disebut homoskedastisitas jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya adalah konstan. Jika tidak, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Pencarian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau keluaran SPSS. Tidak akan terjadi heteroskedastisitas jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (Zahriyah dkk., 2021).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah korelasi antar variabel independen terdeteksi oleh model regresi. Seharusnya tidak ada hubungan apa pun antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Nilai varians inflasi faktor (VIF) atau nilai toleransi dapat digunakan untuk menghitung multikolinearitas. Nilai VIF maksimumnya adalah sepuluh, sedangkan batas nilai toleransinya adalah 0,10. Multikolinearitas dianggap ada jika nilai toleransinya $< 0,10$ atau VIFnya > 10 , dan tidak dianggap terjadi jika nilai toleransinya $> 0,10$ atau VIF nya < 10 (Zahriyah dkk., 2021).

3. Uji Analisa Data

a. Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Dalam karya ini, peneliti terlibat dalam mendeskripsikan jawaban atau tanggapan responden terhadap semua konsep yang diukur.

b. Analisa Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu Kecepatan Pelayanan (X_1), Kualitas Produk (X_2) dan Harga(X_3). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah Keputusan Penggunaan Jasa. Rumus regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Penjualan

a : Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Kecepatan Pelayanan

X_2 : Kualitas produk

X_3 : Harga

e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas saja. Mengenai syarat persetujuan atau penolakan, opsi H_1 disetujui dan opsi H_0 ditolak apabila angka signifikannya kurang dari atau sama dengan 0,05 (Zahriyah dkk., 2021). Perbandingan t-hitung dan t-tabel juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis dalam keadaan berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka teori tersebut terbantahkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang kurang secara parsial antara variabel independen dan dependen.

- 2) Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka teori tersebut diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sampai batas tertentu.

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Dalam regresi linier, analisis deterministik digunakan untuk mengetahui secara bersamaan persentase kontribusi variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen (Zahriyah dkk., 2021). Koefisien ini menampilkan persentase perubahan variabel independen yang menjelaskan varian variabel dependen dalam model. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Jika $R^2 = 0$, maka perubahan pada variabel independen yang dimasukkan dalam model bahkan tidak dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh yang jelas berdampak pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai $R^2 = 1$ menunjukkan adanya korelasi sempurna antara variabel independen dan dependen, artinya setiap variasi variabel independen yang digunakan dalam model menyumbang 100% variasi variabel independen